

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lingkungan menjadi faktor yang berperan penting dalam terciptanya derajat kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan lingkungan sesuai dengan Pasal 162, Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 yaitu ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan yang sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat rekreasi, sarana fasilitas umum dan tempat kerja.

Lingkungan tempat kerja merupakan salah satu penentu bahwa pekerja mendapatkan perlindungan yang aman bagi kesehatan dan keselamatan kerja. Berdasarkan data ILO (*International Labour Organization*) tahun 2018, pada abad ke-21 angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja meningkat di seluruh dunia. Terdapat 250 juta kecelakaan kerja dan 160 juta penyakit akibat bahaya di tempat kerja. Hal ini menandakan bahwa lingkungan tempat kerja menjadi sumber bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2019, PAK adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja. Salah satu PAK yang banyak ditemukan yaitu Penyakit Kulit Akibat Kerja (PKAK). PKAK merupakan penyakit terbanyak kedua setelah penyakit

muskuloskeletal, yang berjumlah 22% dari seluruh PAK (Sinta Pradananingrum, 2018).

Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK) merupakan PKAK yang paling banyak diderita oleh para pekerja yaitu 70-90% dari seluruh PKAK (Smedley, 2010). DKAK memiliki dua klasifikasi yaitu Dermatitis Kontak Iritan (DKI) dan Dermatitis Kontak Alergi (DKA). Dermatitis kontak ditandai dengan gejala berupa rasa gatal, ruam merah, peradangan, terkadang terasa sangat gatal, pembengkakan atau penebalan kulit, kulit kering, bersisik, lecet, nyeri bahkan sakit saat disentuh (Sholeha, 2021)

Faktor yang menyebabkan DKAK terbagi menjadi dua, yaitu faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor eksogen adalah faktor-faktor yang berasal dari luar seperti karakteristik bahan kimia, karakteristik paparan yakni lama paparan perhari, masa kerja, tipe kontak, jumlah paparan, frekuensi paparan serta faktor lingkungan seperti suhu dan faktor mekanik (tekanan, gesekan, luka). Sedangkan faktor endogen adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu faktor genetik, jenis kelamin, umur, ras, lokasi kulit yang terpapar, riwayat atopi, personal hygiene, dan Alat Pelindung Diri (APD). Penyakit ini biasanya menyerang individu yang sering terpapar bahan berbahaya atau alergen, seperti petani, ibu rumah tangga, dan karyawan yang bekerja dengan bahan kimia (Orton dan Wilkinson, 2004).

Industri tahu merupakan salah satu industri yang menggunakan bahan kimia sebagai bahan pembuatan tahu dalam produksinya. Bahan kimia ini terdiri dari air kapur (kalsium hidroksida) untuk mengendapkan protein

kedelai, asam sitrat untuk pembentukan tahu, dan asam asetat untuk menggumpalkan kedelai. Bahan kimia ini sangat berisiko terhadap terjadinya penyakit kulit di tempat kerja. Kontak langsung dengan bahan kimia inilah yang dapat memicu iritasi pada kulit serta munculnya gejala-gejala dermatitis kontak. Selain itu paparan terhadap air rendaman kulit kedelai juga memiliki risiko. Di industri tahu bagian kerja seperti pemasakan, pemotongan, dan pencetakan memiliki risiko tinggi terkena dermatitis karena ketiga bagian tersebut erat kaitannya dengan penggunaan bahan kimia.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang memiliki banyak usaha pengolahan makanan, termasuk produksi tahu. Kelurahan Indihiang merupakan daerah yang paling banyak memproduksi tahu di Kota Tasikmalaya. Hingga saat ini, sebanyak 34 pabrik tahu yang masih terus beroperasi dengan jumlah pekerja sebanyak 186 pekerja. Data yang didapatkan dari Puskesmas Indihiang terdapat 42 pekerja yang pernah memeriksakan diri dan terdiagnosis terkena dermatitis kontak dengan keluhan penebalan pada kulit, gatal, kemerahan dan nyeri. Dokter mendiagnosa bahwa gejala tersebut merupakan penyakit dermatitis kontak akibat kerja.

Berdasarkan hasil survey sementara yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 terhadap 20 pekerja pabrik tahu di Kelurahan Indihiang. 10 responden kasus dan 10 responden kontrol menunjukkan bahwa, proporsi pekerja dengan suhu yang tidak memenuhi syarat banyak ditemukan pada kasus dengan persentase 100%, dan 90% pekerja pada kasus tidak memenuhi syarat kelembapan di tempat kerja. Hasil observasi lainnya ditemukan

sebanyak 80% pada kasus tidak lengkap menggunakan APD berupa sarung tangan karet, sepatu boots karet dan penggunaan celemek. Ini makin diperparah dengan hasil temuan bahwasanya mayoritas pekerja terpapar bahan kimia dalam waktu >6 jam dan masa kerja >3 tahun.

Penelitian Adhinda Putri Pratiwi, dkk (2023) menemukan adanya hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak dengan ( $P= 0,017$ ) antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada petani rumput laut di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Penelitian Adam (2020) juga mengungkap adanya kaitan lama kontak dan masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak di pabrik tahu.

Melihat jumlahnya yang cukup banyak penelitian ini penting dilakukan. Untuk membantu mencegah dermatitis kontak akibat kerja, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan lingkungan di tempat kerja dengan kejadian Dermatitis Kontak pada pekerja pabrik tahu di Kelurahan Indihiang Kota Tasikmalaya. Jika hal ini tidak dicegah, maka derajat kesehatan pekerja akan menurun dan mengakibatkan turunnya produktivitas pekerja sehingga berpengaruh kepada hasil produk tahu perharinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, adalah “apakah terdapat hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan faktor

lingkungan tempat kerja dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja pabrik tahu di Kelurahan Indihiang Kota Tasikmalaya”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis bagaimana hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan faktor lingkungan tempat kerja dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja pabrik tahu di Kelurahan Indihiang Kota Tasikmalaya.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menganalisis hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja pabrik tahu di Kelurahan Indihiang Kota Tasikmalaya.
- b. Untuk menganalisis hubungan antara frekuensi kontak dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja pabrik tahu di Kelurahan Indihiang Kota Tasikmalaya.
- c. Untuk menganalisis hubungan masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja pabrik tahu di Kelurahan Indihiang Kota Tasikmalaya.
- d. Untuk menganalisis hubungan lama kontak dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja pabrik tahu di Kelurahan Indihiang Kota Tasikmalaya.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Lingkup Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan faktor lingkungan tempat kerja dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja pabrik tahu di Kelurahan Indihiang Kota Tasikmalaya.

##### **2. Lingkup Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan penelitian case-control.

##### **3. Lingkup Keilmuan**

Bidang keilmuan yang diteliti merupakan lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat yang berkaitan dengan Kesehatan Lingkungan.

##### **4. Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilakukan di pabrik tahu Kelurahan Indihiang Kota Tasikmalaya.

##### **5. Lingkup Sasaran**

Sasaran penelitian pada kelompok kasus penelitian ini adalah pekerja pabrik tahu yang menderita Dermatitis Kontak yang tercatat berobat ke Puskesmas Indihiang Kota Tasikmalaya pada tahun 2025. Sedangkan sasaran pada kelompok kontrol penelitian ini adalah pekerja pabrik tahu yang bukan penderita Dermatitis Kontak yang tidak tercatat berobat ke Puskesmas Indihiang Kota Tasikmalaya.

##### **6. Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Desember 2025

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengetahui dan mencegah kejadian dermatitis di tempat kerja.

##### **2. Bagi Pekerja Pabrik Tahu**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pekerja agar tidak melewatkan penggunaan APD dan meminimalisir lamanya paparan terhadap bahan kimia saat bekerja untuk mengurangi keluhan Dermatitis Kontak.

##### **3. Bagi Pemilik Pabrik Tahu**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemilik usaha untuk mempertimbangkan cara mencegah dan mengendalikan risiko dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja industri pabrik tahu dari berbagai faktor seperti APD, penggunaan bahan kimia, durasi kerja, dan durasi paparan untuk pencegahan dan penanggulangan dini.